

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi peserta didik di sekolah

Muhammad Rafli^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail*: muhamrafli19@gmail.com

Kata Kunci:

Pengaruh pembelajaran, motivasi, penghargaan, peserta didik

Keywords:

Influence of learning, motivation, achievement, student

ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memahami bagaimana motivasi belajar mempengaruhi prestasi akademik siswa di sekolah. Penelitian ini menyoroti peran guru dalam mendorong minat belajar siswa. Ide-ide ini sangat penting untuk meningkatkan kinerja akademik. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, kurangnya keinginan siswa untuk belajar berdampak negatif pada kemajuan mereka. Pendidikan seharusnya dapat memotivasi siswa untuk mencapai prestasi dan beradaptasi dengan lingkungan mereka dengan baik, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif. Namun, para ahli menemukan bahwa tingkat motivasi yang sangat rendah menghambat keinginan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mendorong mereka agar lebih termotivasi untuk mencapai hasil terbaik di sekolah. Penelitian ini melibatkan metode penulisan artikel sebagai bagian dari eksperimen ini. Hasil dari penelitian ini akan disajikan di akhir.

ABSTRACT

The purpose of this report is to find out how learning inspiration influences student achievement at school. This exploration centers on the role of educators in providing motivation for students to learn. These ideas are very important for improving student achievement. As is known, students do not have the motivation to learn. This will have an impact on his progress in learning. Therefore, teachers must try to increase students' interest in learning and encourage them to be more motivated to excel at school. Education should be able to influence students to excel and adapt as best as possible to their environment, so that they can participate well in society. However, experts found that students' desire to learn was influenced by very low levels of motivation. This diary research uses a methodology (book research) which involves writing as the article. The results of this study show that learning inspiration influences students' learning practice, especially their learning achievement. Student learning achievement is positively correlated with their level of inspiration. On the other hand, it gets lower.

Pendahuluan

Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, perlu memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi karena pendidikan merupakan elemen vital dalam kehidupan manusia dan tidak bisa dipisahkan dengan lingkungan keluarga, budaya, dan negara (Kusuma, 2015). Tujuan utama dari usaha ini adalah untuk mendidik individu yang berkualitas dan berkemampuan tinggi, sehingga hasil belajar siswa harus optimal (Joenita, 2013).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi dengan faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek psikologis dan fisik, sementara faktor eksternal datang dari lingkungan luar sesuai dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Isnawati & Setyorini, 2012). Menurut Nurmala, Tripalupi, dan Suharsono (2014), motivasi peserta didik mempunyai dampak besar dengan hasil belajar mereka. Peserta didik yang termotivasi cenderung lebih rajin, gigih, dan serius dalam proses pembelajaran.

Menganalisis cara belajar siswa adalah metode untuk menilai kinerja akademik mereka. Prestasi akademik dipengaruhi oleh dua jenis faktor. Faktor internal meliputi aspek fisik dan psikis di dalam diri peserta didik, seperti sikap, intelegensi, kemandirian, kepribadian, serta motivasi. Sebaliknya, faktor eksternalnya mencakup lingkungan sosial mereka, sumber daya yang tersedia, dan fasilitas yang dimiliki.

Beberapa fenomena yang terkait dengan motivasi belajar di lapangan mencakup siswa yang datang terlambat ke sekolah, bolos kelas, hanya ingin bermain dan tidak ingin belajar, serta sering mengantuk saat pelajaran berlangsung (Kurniawan & Wustqa, 2014). Karena mereka tidak dapat memaksimalkan potensi mereka, siswa tersebut kurang termotivasi untuk belajar.

Penurunan motivasi peserta didik dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil akademis mereka. Masalah motivasi sering menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran. Motivasi belajar, sebagai kekuatan psikis, berfungsi untuk mendorong siswa agar terus belajar, menjaga kelangsungan belajar, dan memberi mereka panduan untuk mencapai tujuan belajar dengan efektif. Contohnya, penggunaan berbagai metode pengajaran oleh guru bisa memotivasi peserta didik agar makin ikut serta dalam pelajaran. Diantara cara agar memajukan motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan tujuan atau inti dari materi yang dipelajari.

Motivasi belajar mendorong siswa untuk terlibat dan mencapai keberhasilan. Akibatnya, siswa yang kurang berminat belajar cenderung enggan mencermati materi yang diberikan guru mereka. Sebaliknya, peserta didik yang termotivasi untuk belajar akan selalu mendengarkan pengajaran guru mereka. Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang berkembang, dipengaruhi dengan keadaan fisiologis serta kesiapan psikologis individu. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006: 97), motivasi belajar bisa dimotivasi dengan cita-cita peserta didik, kapasitas mereka, keadaan pribadi, lingkungan sekitar, proses belajar, serta usaha guru saat mengajar.

Penelitian ini mengevaluasi dampak motivasi belajar terhadap prestasi sekolah dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur. Sumber utama jurnal ini adalah kumpulan penulis dari jurnal-jurnal relevan dan rangkuman kesimpulan dari masing-masing jurnal dalam bentuk referensi.

Pembahasan

Motivasi muncul dari situasi atau kecenderungan internal dan berfungsi sebagai faktor pendorong tertentu guna mencapai tujuan tersebut. Selain itu, motivasi dapat digambarkan sebagai "dorongan", yakni upaya yang secara sadar memengaruhi perilaku seseorang dan menggerakkannya untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu (Cleopatra, 2015). Psikologi motivasi dengan merujuk pada faktor-faktor yang terjadi

pada seseorang yang bisa memengaruhi tindakannya (Joenita, 2013). Bersumber pada definisi tersebut, motivasi adalah dorongan yang membuat orang bertindak agar menggapai target tertentu.

Menurut Aritonang (2008), terdapat tiga komponen yang memengaruhi kualitas pembelajaran peserta didik faktor internal, faktor eksternal serta struktur pembelajaran. Faktor internal, termasuk motivasi dan minat pribadi siswa dalam belajar, memiliki dampak terbesar.

Menurut Nurhidayanti, (2015) motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Motivasi instrinsik, mendorong untuk melakukan sesuatu didalam diri sendiri, sehingga tidak membutuhkan rangsangan dari luar.
2. Motivasi ekstrinsik, yang berarti keinginan untuk berpartisipasi dalam aktifitas akibat pengaruh faktor eksternal. Sebagai contoh, jika seorang peserta didik menyukai membaca, tidak perlu diminta untuk melakukannya. Sebagai contoh, seorang siswa akan belajar karena ia tahu bahwa akan ada ujian esok harinya dan mengharapkan nilai bagus atau hadiah semata-mata.

Guru memegang peranan krusial dalam mendorong minat belajar siswa berdasarkan kinerja mereka. Menurut Suprihatin (2015), terdapat langkah yang dapat dikerjakan oleh guru supaya menambahkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

1. Guru harus menjelaskan tujuan yang akan dicapai
Siswa lebih mampu memahami jalan keinginannya sendiri jika mempunyai tujuan yang jelas. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang tujuan pembelajaran. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan minat mereka dalam proses pembelajaran. Keinginan mereka untuk belajar meningkat seiring dengan jelasnya tujuan.
2. Guru bisa meningkatkan keinginan siswa untuk belajar
Siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka tertarik untuk belajar. Menghubungkan pengalaman belajar siswa dengan minatnya merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajarnya.
3. Guru dapat membuat belajar menyenangkan bagi siswa.
Lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan tanpa rasa takut sangat penting bagi siswa. Guru kadang-kadang dapat terlibat dalam kegiatan yang menarik untuk menjaga kelas tetap hidup, bersemangat, dan bebas stres.
4. Guru menggunakan pendekatan yang menarik untuk menyampaikan materi pembelajaran.
Penting bagi pendidik untuk mengkomunikasikan konten akademik secara efektif kepada siswanya dengan cara yang menarik. Untuk menggugah minat belajar siswa, konten harus disajikan dengan cara yang baru, disajikan secara menarik, dan disertai dengan media atau sumber yang belum mereka kenal. Keingintahuan siswa terhadap apa yang dipelajarinya tentu akan tumbuh ketika mereka dihadapkan pada konten

yang menarik. Konsekuensinya, siswa akan lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan.

5. Guru mampu memberi apresiasi yang sesuai keberhasilan masing-masing peserta didik.

Jika mereka melihat bahwa mereka dihargai, siswa akan lebih terpacu. Karena siswa juga manusia, pujian adalah pendekatan terbaik untuk meningkatkan semangat belajar mereka, dan mereka akan senang mendengarnya dari guru mereka. Namun pujian harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran siswa. Pujian yang baik bukanlah pujian yang berlebihan, melainkan datang dari hati guru sebagai cara untuk menghargai upaya belajar siswa.

Kesimpulan dan Saran

Seorang siswa yang bersemangat belajar memiliki keinginan bawaan untuk sukses secara akademis. Dengan dorongan ini, siswa akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk berhasil secara akademis dan akan menyimak ceramah gurunya dengan sungguh-sungguh, memperhatikan dan memahaminya. Mengingat pengaruhnya yang signifikan terhadap kemauan belajar siswa, maka pendidik harus memastikan bahwa mereka memiliki kapasitas untuk membangkitkan motivasi tersebut.

Daftar Pustaka

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11-21.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Sugeng, H. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Depok. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261-274.
- Darmawati, J. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), 79-90.
- Kusuma, Z. L., & Subkhan, S. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).
- Nurhidayah, D. A. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 13-24.
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 54-64.
- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Epistema*, 1(2), 117-125.

Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.